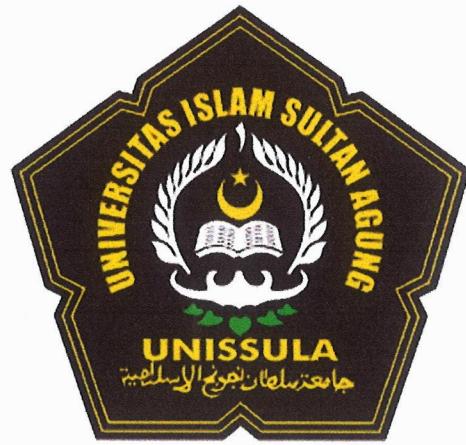


**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)**

Skripsi
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh
Yusuf Ibrahim
NIM: 31402300224

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*)**

Disusun Oleh:

Yusuf Ibrahim

NIM: 31402300224

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian Skripsi

Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

UNISSULA

جامعة سلطان اگونگ سمارانگ
Semarang , 05 Mei 2025

Pembimbing,


Hani Werdi Apriyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,C.A
NIDN:0616048702

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)**

Disusun Oleh:

Yusuf Ibrahim

NIM: 31402300224

Telah dipertahankan di depan penguji

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing,

Penguji 1

Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., C.A **Dr. Rustam Hanafi, S.E., MSc., Ak., CA**
NIDN:0616048702 **NIDN. 0612027401**

Penguji 2

Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIDN.0612018301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 5 Mei 2025

Ketua Program Studi Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si.,Ak., C.A., AWP., IFP., Ph.D
NIDN. 0611088001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yusuf Ibrahim

NIM : 31402300224

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan bahwa usulan penelitian Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)” merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru atau mengambil kalimatnya yang menunjukkan gagasan atau pikiran atau pendapat dari penulis lain, yang kemudian saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan yang saya tiru, salin atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa pengakuan dari penulis aslinya.

Semarang, 05 Mei 2025

Yang membuat pernyataan



Yusuf Ibrahim

NIM: 31402300224

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena 'Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya." (QS. Al-Baqarah: 286)

"Dengan ilmu hidup akan lebih mudah. Dengan agama hidup akan lebih terarah. Dengan bertaqwa hidup akan lebih bahagia. Dengan cinta hidup akan lebih indah." (Syaidam Marzuchon)



Kupersembahkan Kepada :

Bapak

Ibuku dan Adek Tercinta

Almamaterku

ABSTRAK

Praktik tax *avoidance* sering digunakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal yang dapat merugikan negara. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dan ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikator penggunaan rencana strategi pajak efektif yang lebih kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini berjenis eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 19 perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023 yang didapat melalui purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji *goodness of fit* (uji F dan koefisien determinasi), dan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

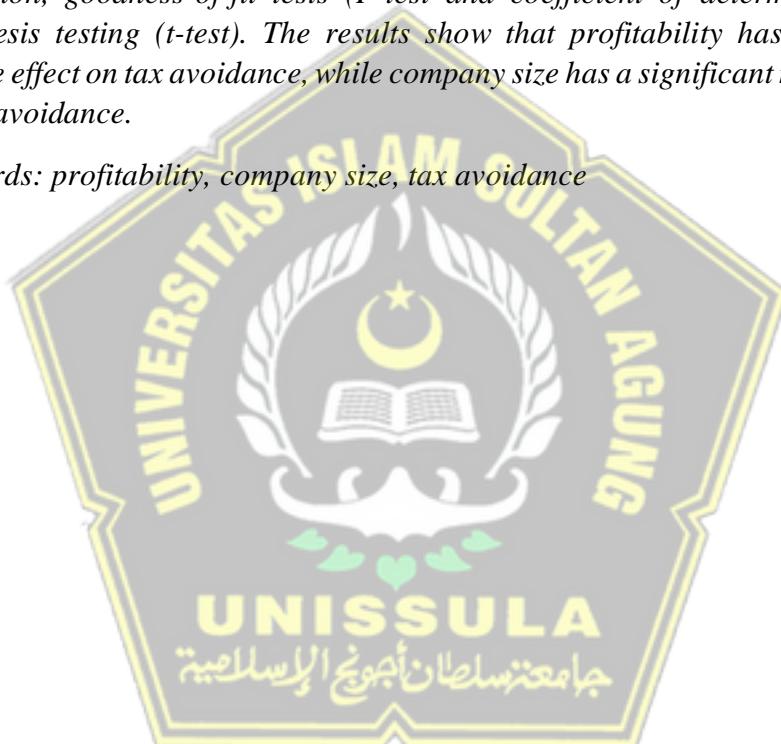
Kata kunci: profitabilitas dan ukuran perusahaan, *tax avoidance*



ABSTRACT

The practice of tax avoidance is often used by companies to legally reduce tax obligations, which can harm the state. Companies with high profitability and large size may indicate the use of more complex effective tax planning strategies. This study aims to examine the influence of profitability and company size on tax avoidance. This research is explanatory in nature. The research sample consists of 19 manufacturing companies in the food and beverage subsector listed on the IDX for the period 2020–2023, obtained through purposive sampling. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, goodness-of-fit tests (F-test and coefficient of determination), and hypothesis testing (t-test). The results show that profitability has a significant positive effect on tax avoidance, while company size has a significant negative effect on tax avoidance.

Keywords: profitability, company size, tax avoidance



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Pra Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dalam rangka memenuhi sebagian syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)” Keberhasilan dan kesuksesan Tugas Akhir ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., C.A., AWP., IFP., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sultan Agung Semarang
3. Hani Werdi Apriyanti, S.E., M.Si., Ak., C.A., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, motivasi serta evaluasi selama proses penyusunan Skripsi ini.
4. Dr. Rustam Hanafi, S.E., MSc., Ak., CA., selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran berharga untuk penyempurnaan penelitian ini.
5. Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA selaku penguji 2 yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, serta kontribusi ilmiah yang sangat bermanfaat bagi penulis..
6. Kedua orang tua dan seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan baik secara material maupun nonmaterial
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sultan Agung Semarang yang sudah memberikan pelajaran serta motivasi
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuannya selama penyusunan Skripsi.

Penulis berharap agar pra skripsi ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis, tetapi juga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat selama penyusunan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang membutuhkannya.

Wa 'alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 05 Mei 2025

Penulis,

Yusuf Ibrahim

NIM: 31402300224



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT.....</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	8
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Teori Kepatuhan (<i>Compliance Theory</i>).....	12
2.1.2. Teori Manajemen dan Perencanaan Pajak	13
2.1.3. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	14
2.1.4. Pajak	16
2.1.5. Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	17
2.1.5.1. Definisi Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	17
2.1.5.2. Indikator Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>)	19
2.1.6. Profitabilitas.....	20
2.1.6.1. Definisi Profitabilitas.....	20
2.1.6.2. Indikator Profitabilitas.....	21

2.1.7. Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.7.1. Definisi Ukuran Perusahaan.....	22
2.1.7.2. Indikator Ukuran Perusahaan.....	24
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pemikiran.....	29
2.4. Pengembangan Hipotesis.....	30
2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	30
2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Populasi dan Sampel	32
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data	33
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.5.1. Variabel Penelitian	33
3.5.2. Definisi Operasional Variabel	34
3.6. Teknik Analisis Data.....	35
3.6.1. Statistik Deskriptif	35
3.6.2. Uji Asumsi Klasik	35
3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda	37
3.6.4. Uji <i>Goodness of Fit</i>	38
3.6.5. Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Penelitian	40
4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian	40
4.1.2. Deskripsi Variabel.....	41
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	43
4.1.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	46
4.1.5. Hasil Uji <i>Goodness of Fit</i>	47
4.1.6. Hasil Uji Hipotesis	48
4.2. Pembahasan	49

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i>	49
4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	50
BAB V PENUTUP	52
5.1. Kesimpulan	52
5.2. Keterbatasan Penelitian	52
5.3. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4. 1 Hasil Purposive Sampling.....	40
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	43
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Park</i>	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji <i>Runs</i>	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4. 8 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	48
Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian	61
Lampiran 2 Data Penelitian	62
Lampiran 3 Statistik Deskriptif	64
Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik	65
Lampiran 5 Hasil Regresi Linear Berganda	67



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di sektor bisnis, penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering menjadi sorotan karena berpotensi mengurangi penerimaan negara. Praktik penghindaran pajak ini terjadi ketika perusahaan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan dalam pendapatan negara (Laksana, 2023). Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan sering menggunakan strategi seperti transfer pricing dan pengalihan laba ke yurisdiksi dengan pajak rendah untuk meminimalkan beban pajak mereka (Syahfitri, 2024). Meskipun penghindaran pajak tidak ilegal, dampaknya terhadap penerimaan negara dapat sangat merugikan, terutama di negara-negara berkembang yang bergantung pada pajak sebagai sumber utama pendapatan (Onigbinde & Oyedokun, 2023).

Kontribusi perusahaan manufaktur terhadap penerimaan pajak negara di Indonesia sangat signifikan. Data dari Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa penerimaan pajak pada Januari 2019 mengalami pertumbuhan sebesar 8,82%, meningkat dari Rp79 triliun menjadi Rp86 triliun. Namun, meskipun secara keseluruhan pendapatan pajak tumbuh positif, pendapatan dari sektor industri pengolahan atau manufaktur justru mencatatkan pertumbuhan negatif. Padahal, sektor ini menyumbang 20,8% dari total penerimaan pajak. Pada periode tersebut, penerimaan pajak dari sektor manufaktur tercatat sebesar Rp16,77 triliun, turun

16,2% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini juga sejalan dengan tren di tahun 2020, di mana Kementerian Keuangan mencatat peningkatan jumlah Wajib Pajak badan usaha yang mengalami kerugian sehingga tidak mampu membayar pajak setiap tahunnya (Selviana & Fidiana, 2023).

Fenomena penghindaran pajak yang pernah melibatkan perusahaan manufaktur di Indonesia adalah kasus PT Adaro Energy Tbk. Perusahaan ini diduga melakukan praktik *transfer pricing* melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International, sejak tahun 2009 hingga 2017. Melalui skema ini, Adaro dianggap telah mengatur sedemikian rupa sehingga mereka bisa membayar pajak sebesar US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun lebih rendah dibandingkan yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Laporan dari Global Witness menyebutkan bahwa Adaro menjual batu bara dengan harga lebih murah ke anak perusahaannya di Singapura, kemudian dijual lagi dengan harga lebih tinggi ke negara lain. Hal ini mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia (Sugianto, 2019).

Kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan tercermin dari tingkat profitabilitasnya, yang sering kali berhubungan dengan penghindaran pajak. Profitabilitas tinggi memungkinkan perusahaan memanfaatkan celah aturan, seperti penyusutan dan amortisasi, untuk mengurangi kewajiban pajak (Jasmine et al., dalam Selviana & Fidiana, 2023; Putri & Efendi, 2023). Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk merencanakan strategi pajak yang kompleks Sudibyo (2022).

Tingginya nilai ROA menunjukkan efektivitas pengelolaan aset dalam menciptakan laba, namun hal ini juga meningkatkan kewajiban pajak yang harus dibayar. Meski demikian, perusahaan dengan laba besar sering memanfaatkan strategi penghindaran pajak, seperti tercermin pada rendahnya nilai Cash ETR (Mayndarto, 2022). Selain itu, profitabilitas yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk mengeksplorasi berbagai opsi perencanaan pajak yang dapat mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal, seperti memanfaatkan insentif pajak atau pengurangan pajak yang tersedia (Tama & Adi, 2021). Dalam konteks ini, perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang lebih besar tidak hanya dapat meningkatkan nilai pemegang saham, tetapi juga memiliki kapasitas untuk berinvestasi dalam strategi pajak yang lebih agresif, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi penerimaan pajak negara (Mellisyah, 2023).

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan manufaktur, yang biasanya diukur dari total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki total aset yang lebih tinggi dan cenderung menggunakan perencanaan pajak (tax planning) untuk mengurangi penghasilan kena pajak (Selviana & Fidiana, 2023). Selain itu, perusahaan dengan aset besar biasanya lebih konsisten dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan aset kecil (Rachmawati et al., dalam Putri & Efendi, 2023). Perusahaan yang stabil dengan laba besar lebih berpotensi melakukan penghindaran pajak (tax avoidance), karena laba tinggi sering kali diikuti oleh beban pajak yang besar (Putri & Efendi, 2023). Ukuran perusahaan, yang ditentukan oleh total aset, memengaruhi kecenderungan penghindaran pajak, di mana perusahaan besar lebih mampu

mengelola kekayaan dan menyusun strategi pajak secara efektif, termasuk memanfaatkan penyusutan aset untuk mengurangi laba kena pajak (Mayndarto, 2022).

Ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan akses ke sumber daya yang lebih besar untuk merancang strategi pajak yang efektif. Perusahaan besar biasanya memiliki tim keuangan dan pajak yang lebih terampil serta akses ke konsultan pajak yang berpengalaman, yang memungkinkan mereka untuk memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan (Rustiani, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, di mana perusahaan yang lebih besar cenderung melakukan penghindaran pajak dengan lebih efektif dibandingkan perusahaan kecil (Desyana, 2020; Yantri, 2022). Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk melakukan perencanaan pajak yang lebih kompleks dan memanfaatkan berbagai strategi seperti transfer pricing dan pemanfaatan tax havens (Hendrylie, 2023). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya berkontribusi pada profitabilitas, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif dalam pengelolaan kewajiban pajak, yang dapat berdampak pada stabilitas penerimaan pajak negara (Widyasari et al., 2021; Ayuningtyas & Pratiwi, 2022)

Industri manufaktur, khususnya sub sektor makanan dan minuman, memiliki peran strategis dalam perekonomian karena permintaan produk yang relatif stabil. Sektor ini tidak hanya menyuplai kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI menunjukkan kinerja yang baik selama periode 2016-2020,

dengan permintaan yang tetap tinggi meskipun menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19 (Kusufiyah & Anggraini, 2023; Putri et al., 2022). Stabilitas permintaan ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan produk, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya saing dan kontribusi mereka terhadap perekonomian (Hendrylie, 2023). Dengan demikian, keberadaan industri makanan dan minuman sangat penting dalam menjaga ketahanan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (Sujud, 2023).

Namun, sub sektor ini sering menghadapi tantangan pajak yang signifikan karena tingginya volume transaksi dan keragaman produk. Tingginya volume transaksi dalam industri makanan dan minuman menyebabkan kompleksitas dalam pelaporan pajak dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan (Zoebar & Miftah, 2020). Selain itu, keragaman produk yang ditawarkan oleh perusahaan di sektor ini menambah tantangan dalam pengklasifikasian pajak dan penerapan tarif yang sesuai (Qotrunnada, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sub sektor ini sering kali terlibat dalam praktik penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak mereka, yang dapat mengakibatkan kehilangan potensi pendapatan pajak bagi negara (Wiranata, 2023; Moeljono, 2023). Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih jelas dan adil, serta meningkatkan pengawasan untuk memastikan kepatuhan pajak yang lebih baik di sektor ini (Hayani, 2023; Imtiyazari, 2023).

Research gap terkait pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance berdasarkan penelitian terdahulu dari tahun 2020 hingga

2024. Penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara profitabilitas dengan penghindaran pajak yaitu Prasetya & Muid (2022), Hermawan et al. (2021), Sinambela & Nur'aini (2021), serta Mariadi & Dewi (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, penelitian Putri & Efendi (2023), Mayndarto (2022), Bulawan et al. (2023), dan Sophian & Putra (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Selviana & Fidiana (2023), Mailia & Apollo (2020), Apriliyani & Kartika (2021), serta Kartika et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Sementara itu, penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan penghindaran pajak yaitu: Mayndarto (2022), Mailia & Apollo (2020), Bulawan et al. (2023), dan Prang et al. (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak . Namun, penelitian Nursanti et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Selviana & Fidiana (2023), Putri & Efendi (2023), dan Apriliyani & Kartika (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perbedaan hasil ini mencerminkan adanya *research gap* yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama periode 2020-2023. Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur cenderung memiliki tingkat

penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang lebih tinggi dibanding sektor lain. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas struktur biaya dan strategi bisnis yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan dalam industri ini, yang sering kali menciptakan peluang untuk memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan Widadi et al. (2022).

Penelitian oleh Manihuruk et al. (2021) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar dalam sektor manufaktur memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak yang lebih agresif, terutama melalui praktik-praktik seperti *transfer pricing* dan pengalihan laba ke yurisdiksi dengan pajak rendah. Selain itu, ukuran perusahaan dan profitabilitas juga berperan dalam menentukan tingkat penghindaran pajak, di mana perusahaan yang lebih besar dan lebih menguntungkan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap strategi perencanaan pajak yang kompleks (Tyas, 2023; Cahyanti, 2024). Dengan demikian, penghindaran pajak menjadi isu penting yang perlu diperhatikan dalam konteks kebijakan perpajakan dan pengawasan di sektor manufaktur.

Sub sektor makanan dan minuman menjadi menarik untuk diteliti karena peran strategisnya di pasar domestik dan global. Sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Putri, 2024). Penelitian oleh Ramadhina menunjukkan bahwa perusahaan di sub sektor makanan dan minuman sering kali terlibat dalam praktik penghindaran pajak, yang dapat mempengaruhi pendapatan negara (Ramadhina, 2023). Selain itu, dengan tingginya volume transaksi dan keragaman produk dalam industri ini, tantangan perpajakan yang dihadapi menjadi semakin kompleks, sehingga memerlukan perhatian khusus dari

pemerintah dan pemangku kepentingan (Monrroy, 2023). Oleh karena itu, memahami dinamika penghindaran pajak dalam sub sektor makanan dan minuman sangat penting untuk merumuskan kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil, serta untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan sektor ini di pasar domestik dan global (Ulfa et al., 2021; Ramadina, 2023).

Berdasarkan fenomena dan *research gap* maka masalah penelitian ini adalah “**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE)**”.

1.2. Perumusan Masalah

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) di sektor manufaktur menjadi sorotan karena dampaknya terhadap penerimaan negara. Meskipun dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah regulasi, penghindaran pajak dapat mengurangi kontribusi sektor ini terhadap pendapatan negara. Data menunjukkan bahwa meskipun sektor manufaktur menyumbang 20,8% dari total penerimaan pajak, penerimanya justru mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Di sisi lain, perusahaan besar dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih untuk mengadopsi strategi penghindaran pajak, seperti *transfer pricing*, yang pada akhirnya dapat merugikan keuangan negara. Oleh karena itu, perlu dipahami lebih jauh bagaimana profitabilitas dan ukuran perusahaan memengaruhi penghindaran pajak di sektor ini.

Sub sektor makanan dan minuman, yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, sering menghadapi tantangan pajak yang kompleks akibat tingginya

volume transaksi dan keragaman produk. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan di sub sektor ini cenderung terlibat dalam penghindaran pajak untuk meminimalkan kewajiban mereka. Dengan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, dinamika penghindaran pajak dalam sub sektor ini memerlukan perhatian khusus. Adanya research gap terkait pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak menimbulkan kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia selama periode 2020-2023.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang terdapat pada riset ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hasil atau bagaimana sesuatu akan diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan.

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.
2. Untuk menguji pengaruh ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Muid (2022), Hermawan et al. (2021), Sinambela & Nur'aini (2021), serta Mariadi & Dewi (2022), Mayndarto (2022), Mailia & Apollo (2020), Bulawan et al. (2023), dan Prang et al. (2024) tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

1.5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Peneliti Mendaratang

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji lebih lanjut hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak, khususnya di sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi variabel lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, serta memperluas wawasan tentang strategi pajak yang dilakukan perusahaan di sektor ini.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menyusun kebijakan perpajakan yang lebih efektif dan adil. Pemerintah dapat meningkatkan pengawasan terhadap penghindaran pajak melalui

pengetatan regulasi, penyesuaian tarif pajak, serta implementasi kebijakan yang mendukung kepatuhan pajak di sektor manufaktur, khususnya sub sektor makanan dan minuman.

3. Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Penelitian ini dapat membantu perusahaan memahami dampak penghindaran pajak terhadap keberlanjutan usaha dan reputasi perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menyusun strategi pajak yang lebih transparan dan efisien, sehingga tetap mematuhi regulasi yang berlaku tanpa mengorbankan potensi keuntungan.

4. Bagi Stakeholder

Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor, pemegang saham, dan konsultan pajak mengenai praktik penghindaran pajak di sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Informasi ini dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, baik dalam investasi, pengelolaan risiko, maupun perencanaan bisnis jangka panjang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Murphy dan Tyler (2008), terdapat dua perspektif utama dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan terhadap hukum, yaitu perspektif instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berfokus pada kepentingan pribadi individu, di mana keputusan untuk mematuhi aturan didasarkan pada insentif atau penalti yang nyata. Dalam konteks laporan keuangan, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tepat waktu akan memperoleh insentif berupa respons positif dari publik, sementara pelanggaran dapat mengakibatkan penalti atau kerugian reputasi. Sebaliknya, perspektif normatif lebih menekankan pada moralitas dan legitimasi, di mana individu atau entitas mematuhi aturan karena mereka menganggapnya sebagai kewajiban moral atau karena otoritas yang menetapkan aturan tersebut memiliki legitimasi untuk menentukan perilaku.

Kedua perspektif ini saling melengkapi dalam mendorong perusahaan untuk mematuhi regulasi, seperti pelaporan keuangan yang tepat waktu. Dari sisi normatif, perusahaan memandang kepatuhan sebagai komitmen moral yang harus dilakukan, baik karena kewajiban hukum maupun untuk menghormati otoritas, seperti Bapepam, yang memiliki legitimasi untuk mengatur. Sementara dari sisi instrumental, kepatuhan memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kepercayaan pengguna laporan keuangan, yang mencakup investor, kreditur, dan

pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, teori kepatuhan tidak hanya membantu perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab hukumnya tetapi juga memberikan dampak positif terhadap reputasi dan keberlanjutan operasional perusahaan (Sinambela & Nur'aini, 2021).

2.1.2. Teori Manajemen dan Perencanaan Pajak

menurut Pohan (2013:5) mengacu pada upaya mengelola hak dan kewajiban perpajakan secara efektif dan efisien melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi tersebut mencakup *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengendalian). Dengan pendekatan ini, manajemen pajak bertujuan memastikan kepatuhan pajak yang optimal sambil meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung. Pendekatan ini tidak hanya relevan bagi individu, tetapi juga bagi perusahaan yang menghadapi kewajiban perpajakan yang kompleks.

Tahap awal dalam manajemen pajak adalah perencanaan pajak (*tax planning*), yang melibatkan analisis sistematis terhadap berbagai alternatif perlakuan perpajakan. Menurut Pohan (2013:7), tujuan utama perencanaan pajak adalah memenuhi kewajiban perpajakan dengan beban minimal, sesuai dengan aturan yang berlaku. Perencanaan pajak mencakup tiga cara utama: pertama, penghindaran pajak legal yang dilakukan secara aman dan sesuai hukum; kedua, penghindaran pajak ilegal yang tidak disarankan karena melanggar aturan dan berisiko; dan ketiga, penghematan pajak, yang dapat dilakukan dengan menghindari pembelian produk yang dikenai pajak tinggi atau mengurangi aktivitas yang memicu beban pajak (Selviana & Fidiana, 2023).

Dengan manajemen dan perencanaan pajak yang baik, wajib pajak dapat mengoptimalkan sumber daya keuangan tanpa melanggar ketentuan hukum. Strategi ini memberikan manfaat tidak hanya dalam bentuk penghematan pajak tetapi juga menciptakan kepatuhan yang lebih baik terhadap regulasi perpajakan. Bagi perusahaan, penerapan manajemen pajak yang terstruktur berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efisien, menjaga reputasi, dan mengurangi risiko sanksi hukum yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha (Selviana & Fidiana, 2023).

2.1.3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi pertama kali diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan bahwa masalah keagenan muncul dalam perusahaan melalui hubungan antara pihak principal dan agen. Dalam hubungan agensi ini, pemilik perusahaan yang diwakili oleh pemegang saham bertindak sebagai principal, sementara manajemen berfungsi sebagai agen. Hubungan ini terjadi ketika principal memberikan kontrak kepada agen untuk menyediakan jasa yang diperlukan dalam mengelola operasional, mengendalikan sumber daya, dan mengambil keputusan dalam perusahaan. Menurut Anthony & Govindarajan dalam Siagian (2011:10), teori keagenan menggambarkan hubungan antara principal dan agent. Principal adalah pihak yang memberi mandat kepada agent untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang sejalan dengan kepentingan principal, termasuk memberikan otoritas pengambilan keputusan kepada agent.

Dalam konteks perusahaan, pemegang saham bertindak sebagai principal yang mempekerjakan CEO untuk menjalankan tugas sesuai dengan kepentingan

mereka. Pemegang saham dapat memberikan wewenang penuh kepada manajemen untuk mengelola operasional dan membuat keputusan perusahaan, yang menunjukkan adanya hubungan keagenan (Taswan, 2010). Namun, masalah keagenan muncul karena agen, yang diberi tanggung jawab oleh principal, lebih mengutamakan kepentingan pribadi mereka, yang bertentangan dengan tujuan utama principal. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan kepentingan antara principal dan agen (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Scott (2015), teori keagenan menggambarkan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agen), di mana principal mempekerjakan agen untuk melaksanakan tugas-tugas yang bertujuan memenuhi kepentingan principal. Dalam konteks ini, pemilik perusahaan memberikan mandat kepada manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan guna mengoptimalkan kekayaan pemegang saham sebagai tujuan utama teori keagenan.

Eisenhardt (1989) menjelaskan bahwa teori keagenan didasarkan pada asumsi bahwa manusia memiliki tiga karakter dasar: mementingkan diri sendiri (*self-interest*), keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan kecenderungan menghindari risiko (*risk-averse*). Berdasarkan asumsi ini, manajer sebagai agen cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi mereka dalam menjalankan tugas perusahaan.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pemilik perusahaan (principal) menginginkan pembayaran pajak yang efisien untuk meningkatkan laba yang diterima perusahaan, yang sering kali memerlukan strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, langkah-langkah yang diambil manajer (agen) untuk

memenuhi tujuan principal bisa membawa risiko jika melanggar aturan perpajakan. Pelanggaran tersebut dapat berdampak buruk bagi kedua belah pihak, baik bagi principal dalam bentuk kerugian finansial maupun bagi agen dalam bentuk kerugian reputasi atau tanggung jawab hukum (Putri & Efendi, 2023)

2.1.4. Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak adalah iuran yang wajib dibayar kepada negara oleh individu atau badan hukum, yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kemakmuran rakyat secara maksimal. Pajak ini memiliki sifat memaksa, yang artinya setiap warga negara atau badan hukum yang dikenakan pajak harus mematuhi kewajiban tersebut berdasarkan peraturan yang berlaku. Pembayaran pajak ini tidak memberikan imbalan langsung bagi pembayar pajak, namun hasil dari pajak yang terkumpul digunakan untuk kepentingan negara, khususnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat secara maksimal. Dengan kata lain, pajak berperan penting sebagai sumber pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program dan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Sumarsan (2019:6) menjelaskan bahwa pemungutan pajak di Indonesia diatur dalam Pasal 23 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan, "Pajak dan pungutan yang bersifat untuk keperluan negara diatur dengan Undang-Undang." Dalam penyusunan undang-undang perpajakan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain: pertama, kelancaran pelaksanaan iuran pajak yang dijamin

oleh negara; kedua, adanya jaminan hukum bagi mereka yang telah membayar pajak agar tidak dikenakan pajak secara berlebihan; dan ketiga, jaminan perlindungan terhadap kerahasiaan bagi pihak yang telah membayar pajak.

2.1.5. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

2.1.5.1. Definisi Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Tax avoidance adalah salah satu bentuk upaya untuk menghindari pajak secara aktif, yang mencakup segala tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak terhadap fiskus (Selviana & Fidiana, 2023). Menurut Putri & Efendi (2023), penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi pembayaran pajak secara legal guna memaksimalkan keuntungan, dimana praktik ini dianggap sah selama tidak melanggar aturan atau undang-undang yang berlaku.

Perpajakan dapat dilakukan dengan dua cara pengelakan pajak, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Penghindaran pajak adalah tindakan legal yang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan memiliki risiko rendah, sedangkan penggelapan pajak adalah tindakan ilegal yang melanggar hukum dan moralitas, serta tidak dapat diterima menurut ketentuan hukum yang berlaku (Aimee, 2024). Hoque et al., dalam Putri & Efendi (2023) menjelaskan beberapa strategi penghindaran pajak yang umum dilakukan oleh perusahaan, seperti: (1) mengklasifikasikan laba dari aktivitas operasional sebagai laba modal untuk mengurangi laba bersih dan kewajiban pajak; (2) mencatat pengeluaran modal sebagai pengeluaran operasional yang dibebankan pada laba bersih; (3) memasukkan biaya pribadi sebagai biaya bisnis untuk

mengurangi laba bersih; (4) membebankan depresiasi secara berlebihan untuk menurunkan laba kena pajak; dan (5) mencatat pembuangan bahan baku secara berlebihan dalam industri manufaktur untuk mengurangi laba kena pajak. Strategi ini membantu perusahaan mengelola beban pajak mereka sambil tetap berada dalam batas-batas hukum.

Metode yang digunakan dalam *tax avoidance* sering kali memanfaatkan celah atau kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan, sehingga jumlah pajak yang harus dibayar dapat dikurangi (Pohan, 2013:23). Penghindaran pajak dapat dipahami sebagai pengurangan jumlah pajak yang terutang melalui rangkaian kegiatan perencanaan pajak (Harlon & Heitzman, 2010). Namun, jika upaya untuk meminimalkan pajak melibatkan tindakan ilegal seperti menyembunyikan pendapatan, menghapus catatan, atau melakukan penipuan, hal ini sudah termasuk dalam kategori penggelapan pajak (*tax evasion*) (Fisher, 2014).

Tax avoidance adalah upaya untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan tetap mematuhi peraturan yang berlaku, sekaligus memanfaatkan kelemahan dalam regulasi perpajakan itu sendiri. Tindakan ini dianggap sah secara hukum (Zalukhu & Aprilyanti, 2021). Ketika laba perusahaan meningkat secara signifikan, potensi penghindaran pajak juga cenderung meningkat karena perusahaan berusaha memaksimalkan keuntungan. Salah satu caranya adalah dengan memperkecil jumlah pajak terutang sehingga pengeluaran untuk pajak dapat diminimalkan (Margaretha & Jenni, 2019). Namun, praktik ini dapat berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak bagi negara.

Tax avoidance bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku. Hal ini berbeda dengan penggelapan pajak (*tax evasion*), yang merupakan tindakan ilegal seperti melaporkan penghasilan lebih rendah dari yang sebenarnya. Di Indonesia, sistem pelaporan pajak masih mengandalkan self-assessment, di mana wajib pajak bertanggung jawab penuh atas perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajaknya. Sistem ini membuka peluang bagi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak (Virhan & Aprilyanti, 2022).

2.1.5.2. Indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Effective Tax Rate (ETR) adalah rasio yang menunjukkan pajak yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak dalam periode tertentu. Melalui ETR, manajer dapat menilai sejauh mana perencanaan pajak perusahaan berjalan efektif. Jika persentase ETR perusahaan lebih tinggi dari tarif pajak yang berlaku, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan insentif pajak yang tersedia (Nugroho, 2021).

Dalam penelitian ini, indikator ETR digunakan karena penghindaran pajak tidak hanya berkaitan dengan pajak penghasilan, tetapi juga mencakup pajak lain yang mungkin dibebankan kepada perusahaan. Rasio ETR di bawah 25% dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak (Aimee, 2024). Pengukuran nilai ETR, sebagaimana dijelaskan oleh Aimee (2024), dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$$

Selain itu, menurut Putri & Efendi (2023) dan Selviani & Fidiana (2023), formulasi *tax avoidance* juga dapat dihitung dengan menggunakan Cash *Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak, yang merupakan strategi atau teknik yang dilakukan secara sah oleh wajib pajak (Agustina, 2019). Budiman & Setiyono dalam Selviani & Fidiana (2023) menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai CETR menunjukkan rendahnya tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai CETR, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Rumusnya adalah:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2.1.6. Profitabilitas

2.1.6.1. Definisi Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Rasio ini dihitung dengan membandingkan berbagai komponen yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Sartono (2018:122) menyatakan bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, atau modal sendiri. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan hasilnya, karena dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan (Selviana & Fidiana, 2023).

Menurut Sinambela & Nur'aini (2021), profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua kemampuannya dan sumber daya yang dimilikinya, seperti hasil penjualan, penggunaan aset, dan pengelolaan modal. Rasio profitabilitas juga berfungsi untuk mengevaluasi tingkat efektivitas kinerja manajemen, dimana kinerja yang baik tercermin dari kemampuan manajemen dalam memaksimalkan laba perusahaan (Hery, 2015).

Profitabilitas memiliki manfaat utama dalam menggambarkan tingkat efisiensi manajemen sebuah perusahaan. Keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas bisnis, seperti investasi dan penjualan, mencerminkan rasio profitabilitas yang biasanya disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Kartika et al., 2023). Semakin rendah rasio ini, semakin buruk kinerja perusahaan, sementara rasio yang tinggi menunjukkan efektivitas dan keberhasilan dalam menjalankan operasional perusahaan (Sinambela & Nur'aini, 2021).

2.1.6.2. Indikator Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), tujuan dari pengukuran profitabilitas mencakup beberapa aspek berikut: (1) Menghitung laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu, (2) Mengevaluasi perbandingan posisi laba perusahaan antara tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, (3) Menilai tren perkembangan laba dari waktu ke waktu, (4) Mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri, (5) Menilai produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan,

baik yang bersumber dari modal pinjaman maupun modal sendiri, dan (6) Mengukur tingkat produktivitas dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dengan total aset perusahaan (Selviani & Fidiana, 2023). ROA dapat dianggap sebagai kombinasi dari profitabilitas dan aktivitas operasional perusahaan. Rumusnya adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Selain itu, profitabilitas dapat juga diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari total penjualan yang dihasilkan melalui aktivitas bisnisnya selama periode tertentu (Virhan & Aprilyanti, 2022). Rumusnya adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.1.7. Ukuran Perusahaan

2.1.7.1. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang dipergunakan untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti aset dan total ekuitas (Putri & Efendi, 2023). Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah indikator untuk menilai atau mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti total aset, pendapatan, tingkat pendapatan, dan total modal. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat

diklasifikasikan berdasarkan total aset, penjualan, jumlah tenaga kerja, dan faktor lainnya (Bulawan et al., 2023). Ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori: perusahaan kecil (*small firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan besar (*large firm*). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin dikenal perusahaan tersebut (Putri & Efendi, 2023). Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kematangan, dengan arus kas yang positif dan prospek jangka panjang yang baik (Oliviana & Muid, 2019).

Menurut Riyanto (2001), ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan melalui total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan menunjukkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Dalam konteks teori keagenan, sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja mereka, salah satunya dengan menekan beban pajak perusahaan untuk meningkatkan kinerja (Bulawan et al., 2023).

Menurut Kartika et al., (2023), perusahaan besar cenderung memiliki kemudahan dalam mengakses sumber daya dan pendapatan, baik melalui kreditur maupun investor. Hal ini terjadi karena perusahaan besar umumnya memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan. Menurut Kuniarsih & Sari dalam Kartika et al., (2023), perusahaan dengan ukuran besar sering menjadi sorotan pemerintah, yang mendorong kepatuhan terhadap peraturan untuk menjaga reputasi mereka. Namun, kompleksitas transaksi pada perusahaan besar juga meningkatkan peluang bagi

manajemen untuk memanfaatkan celah aturan yang ada dalam melakukan praktik penghindaran pajak.

2.1.7.2. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diyakini dapat memengaruhi perilaku perusahaan, termasuk dalam memenuhi kewajiban pajaknya, dan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada praktik penghindaran pajak (Landolf, 2006). Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan kekuatan finansial suatu perusahaan. Pengukuran ukuran perusahaan biasanya menggunakan logaritma dari total aset, karena ukuran ini dianggap memiliki tingkat kestabilan yang lebih konsisten dibandingkan dengan indikator lainnya dan tetap stabil sepanjang waktu (Jogiyanto, 2007). Ukuran perusahaan sering diukur menggunakan logaritma natural dari total aset sebelum penyesuaian revaluasi (Nursehah & Yusnita, 2019). Rumusnya adalah:

$$SIZE = \ln (Total\ Aset)$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menujukkan originalitas dari penelitian. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Tahun	Populasi & Sampel	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Selviana & Fidiana (2023)	<p>➢ Populasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur periode 2018-2020 <p>➢ Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2018 = 55 perusahaan • 2019 = 100 perusahaan • 2020 = 79 perusahaan 	<p>➢ Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan <p>➢ Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>➢ Leverage berpengaruh positif</p> <p>➢ Profitabilitas tidak berpengaruh</p> <p>➢ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh</p>
2	Putri & Efendi (2023)	<p>➢ Populasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan <i>food & Beverage</i> periode 2016-2020 <p>➢ Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 10 perusahaan (50 data perusahaan dari 2016-2020) 	<p>➢ Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> <p>➢ Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>➢ Profitabilitas berpengaruh negatif</p> <p>➢ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh</p> <p>➢ Leverage berpengaruh positif</p>
3	Mayndarto (2022)	<p>➢ Populasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur Sektor otomotif periode 2015-2019 <p>➢ Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Semua Perusahaan Manufaktur Sektor otomotif 	<p>➢ Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan <p>➢ Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>➢ Profitabilitas berpengaruh negatif</p> <p>➢ Ukuran perusahaan positif berpengaruh</p>

No	Peneliti & Tahun	Populasi & Sampel	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		periode 2015-2019			
4	Mailia & Apollo (2020)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur sektor Perusahaan <i>food & Beverage</i> periode 2014-2018 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 26 perusahaan (122 data Perusahaan) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • <i>Capital Intensity</i> ➢ Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Profitabilitas tidak berpengaruh ➢ Ukuran perusahaan berpengaruh positif ➢ <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif
5	Apriliyani & Kartika (2021)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur periode 2015-2020 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 69 perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan • <i>Sales Growth</i> ➢ Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Profitabilitas tidak berpengaruh ➢ <i>Leverage</i> berpengaruh positif ➢ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh ➢ <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh positif
6	Bulawan et al., (2023)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan property dan real estate periode 2018-2020 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 33 perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan ➢ Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Profitabilitas berpengaruh negatif ➢ <i>Leverage</i> berpengaruh positif ➢ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh

No	Peneliti & Tahun	Populasi & Sampel	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
7	Nursanti et al., (2023)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur periode 2018-2020 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 25 perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan • <i>Leverage</i> • Profitabilitas ➢ Dependen: <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Ukuran perusahaan positif berpengaruh ➢ <i>Leverage</i> berpengaruh negatif ➢ Profitabilitas tidak berpengaruh
8	Prasetya & Muid (2022)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur periode 2017-2019 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 59 perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> ➢ Dependen: <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Profitabilitas berpengaruh positif ➢ <i>Leverage</i> berpengaruh positif
9	Kartika et al., (2023)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur periode 2017-2021 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 7 perusahaan (32 data) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • GCG: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Komite audit ✓ Kualitas Audit ✓ Dewan Komisaris Independen ✓ Kepemilikan Institusional ➢ Dependen: <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Profitabilitas tidak berpengaruh ➢ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh ➢ Komite Audit berpengaruh ➢ Kualitas audit tidak berpengaruh ➢ Dewan komisaris Independen tidak berpengaruh ➢ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh

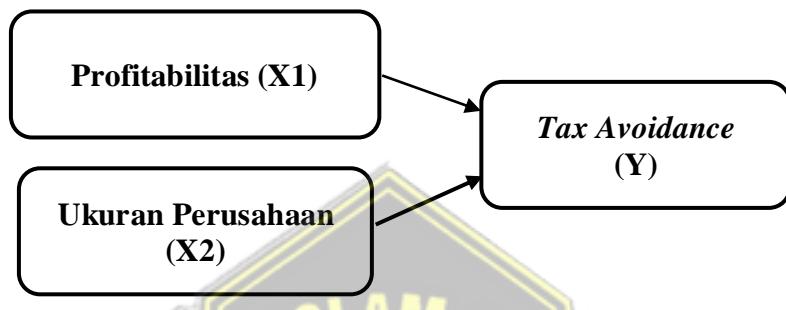
No	Peneliti & Tahun	Populasi & Sampel	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
10	Virhan & Aprilyanti (2022)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur sektor Food & Beverage periode 2018-2021 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 13 perusahaan (52 data) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Capital Intensity</i> • Ukuran Perusahaan ➢ Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Profitabilitas tidak berpengaruh ➢ <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif ➢ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh
11	Hermawan et al., (2021)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan property & Real estate periode 2017-2019 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 31 perusahaan (93 data) 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> • Ukuran Perusahaan ➢ Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Profitabilitas berpengaruh positif ➢ <i>Leverage</i> berpengaruh positif ➢ Ukuran perusahaan tidak berpengaruh
12	Prang et al., (2024)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur periode 2018-2020 ➢ Sampel: <ul style="list-style-type: none"> • 20 perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan ➢ Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Profitabilitas tidak berpengaruh ➢ Ukuran perusahaan berpengaruh positif
13	Sinambela & Nur'aini (2021)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Populasi: <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur sektor food & Beverage periode 2015-2019 ➢ Sampel: 	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Umur perusahaan • Profitabilitas • Sales growth ➢ Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Tax Avoidance</i> 	Analisis Regresi Linear Berganda	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Umur perusahaan berpengaruh positif ➢ Profitabilitas berpengaruh positif ➢ <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh

No	Peneliti & Tahun	Populasi & Sampel	Variabel yang digunakan	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
		• 65 data 55 perusahaan			
14	Mariadi & Dewi (2022)	<p>➢ Populasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur periode 2017-2019 <p>➢ Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 144 data perusahaan 	<p>➢ Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> • Profitabilitas • Intensitas Aset Tetap <p>➢ Dependen:</p> <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>➢ <i>Leverage</i> berpengaruh positif</p> <p>➢ Profitabilitas berpengaruh positif</p> <p>➢ Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif</p>
15	Sophian & Putra (2022)	<p>➢ Populasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perusahaan Manufaktur periode 2018-2020 <p>➢ Sampel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 2018 = 55 perusahaan • 2019 = 100 perusahaan • 2020 = 79 perusahaan 	<p>➢ Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • <i>Leverage</i> <p>➢ Dependen:</p> <i>Tax Avoidance</i>	Analisis Regresi Data Panel	<p>➢ Profitabilitas berpengaruh negative</p> <p>➢ <i>Leverage</i> tidak berpengaruh</p>

2.3. Kerangka Pemikiran

Perusahaan menjalankan bisnisnya dengan tujuan utama untuk memperoleh laba maksimal. Namun, beban pajak dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi laba tersebut. Oleh karena itu, banyak perusahaan mengadopsi strategi untuk meminimalkan beban pajak guna mempertahankan keuntungan optimal. Salah satu strategi yang sering diterapkan adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak, yaitu upaya legal yang dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengurangi kewajiban pajak (Hermawan et al.,

2021). Kerangka teoritis ini mengilustrasikan hubungan antara profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependen.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang dicapai. Semakin menguntungkan sebuah perusahaan, semakin besar pula kemungkinan terlihat melakukan penghindaran pajak, misalnya dengan memanfaatkan biaya penyusutan dan amortisasi untuk mengurangi kewajiban pajak (Jasmine et al., dalam Selviana & Fidiana, 2023).

Profitabilitas yang tinggi cenderung berbanding lurus dengan tingkat penghindaran pajak, karena perusahaan dengan laba besar lebih leluasa memanfaatkan celah aturan dalam mengelola beban pajaknya (Putri & Efendi, 2023).

Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, yang menjadi indikator efektivitas pengelolaan aset

untuk menciptakan keuntungan. Hubungan antara profitabilitas dan pajak adalah bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya memiliki kemampuan lebih besar untuk membayar pajak dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Namun, peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sering kali diiringi dengan kecenderungan untuk menghindari pajak, yang tercermin dari rendahnya nilai Cash ETR (Mayndarto, 2022).

Penelitian Prasetya & Muid (2022), Hermawan et al. (2021), Sinambela & Nur'aini (2021), serta Mariadi & Dewi (2022), menemukan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap tax avoidance. Berdasarkan uraian diatas maka Hipotesa 1 adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan manufaktur, yang dapat dinilai berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula total asetnya. Perusahaan sering berupaya meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak (tax planning) untuk mengurangi penghasilan kena pajak (Selviana & Fidiana, 2023). Perusahaan dengan aset besar cenderung lebih mampu dan konsisten dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan perusahaan dengan aset kecil (Rachmawati et al., dalam Putri & Efendi, 2023).

Perusahaan yang stabil dan menghasilkan laba besar cenderung lebih sering melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena laba besar menyebabkan beban pajak yang tinggi (Putri & Efendi, 2023). Ukuran perusahaan, yang diukur dari besarnya aset, berpengaruh pada kecenderungan penghindaran pajak, di mana perusahaan dengan aset besar lebih mungkin melakukannya dibandingkan perusahaan dengan aset kecil. Besarnya aset mencerminkan stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sementara penyusutan aset setiap tahun dapat mengurangi laba dan beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan dengan aset besar memiliki kapasitas lebih baik untuk mengelola kekayaan dan menyusun perencanaan pajak secara efektif (Mayndarto, 2022).

Penelitian Mayndarto (2022), Mailia & Apollo (2020), Bulawan et al. (2023), dan Prang et al. (2024), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas maka Hipotesa 2 adalah:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori yang bersifat asosiatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2022). Dalam hal ini digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2023

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2023. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel yaitu :

1. Perusahaan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2023.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* menerbitkan laporan keuangan tahunan 2020 - 2023
3. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang tidak mengalami kerugian operasional selama periode 2020 - 2023

4. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* yang mempergunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
5. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage* memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data laporan keuangan lengkap yang dipublikasikan setiap tahun oleh Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2020 sampai 2023. Data penelitian ini didapatkan dari Bursa Efek Indonesia yang dapat di *download* dari website: www.idx.co.id dan website perusahaan yang bersangkutan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperoleh data sekunder, penulis melakukan studi pustaka dan dokumentasi setiap periode dari Bursa Efek Indonesia yang berkaitan dengan data-data penelitian.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau mendahului variabel lain dan diduga sebagai penyebab (Sugiyono, 2022). Variabel Independen pada penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Sedangkan

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, dijelaskan oleh variabel independen, variabel akibat, ataupun konsekuensi (Sugiyono, 2022). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Konsep	Operasional Variabel
1.	<i>Tax Avoidance</i>	<i>Tax avoidance</i> adalah salah satu bentuk upaya untuk menghindari pajak secara aktif, yang mencakup segala tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak terhadap fiskus (Selviana & Fidiana, 2023)	$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
2.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya (Sinambela & Nur'aini, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
3.	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah suatu nilai yang dipergunakan untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti aset dan total ekuitas (Putri & Efendi, 2023)	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) analisis deskriptif merupakan analisis yang dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang sudah peneliti kumpulkan tanpa disertai kesimpulan karena masih bersifat general (umum). Pada riset ini mempergunakan analisis statistik deskriptif parametrik yaitu pengujian dengan karakteristik yang menggunakan asumsi-asumsi tertentu dan jenis data bersifat kuantitatif. Analisis kuantitatif diolah dan disajikan dalam bentuk statistik, tabel, diagram dan dikaitkan dengan hipotesis untuk membuat sebuah analisis agar dapat menarik suatu kesimpulan yang sesuai dengan pengambilan keputusan. Menurut Ghazali (2021) statistik deskriptif dapat memberi gambaran umum dari suatu data melalui nilai rerata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai tertinggi, nilai terendah, *Sum*, dan *Range*.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel penganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal, yang menjadi asumsi dalam uji t dan F. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, digunakan analisis grafik dan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dianggap berdistribusi normal, sementara jika kurang dari 0,05, residual dianggap tidak normal (Ghozali, 2021).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap baik jika tidak ada korelasi antar variabel independen, yang berarti variabel tersebut ortogonal dengan nilai korelasi nol. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Jika nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance mendekati 1, maka tidak ada masalah multikolinearitas, sedangkan nilai VIF di atas 10 dan Tolerance jauh dari 1 menunjukkan adanya masalah multikolinearitas (Ghozali, 2021).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian untuk menguji apakah model regresi mengalami ketidaksejalanannya variance residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas terjadi jika variance residual antar pengamatan berbeda, sedangkan jika tetap disebut homoskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika tidak ada heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan uji Park, yang dilakukan dengan meregresi Logaritma Natural dari residual kuadrat ($\ln U^2 i$) terhadap variabel independen. Jika hasil regresinya menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara gangguan pada periode t dengan gangguan pada periode t-1 dalam model regresi

linier. Korelasi ini dapat terjadi jika residual (kesalahan gangguan) tidak independen antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Ketika pengamatan dilakukan secara berurutan dalam waktu, maka autokorelasi dapat muncul. Dalam penelitian ini, autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Runs. Kriteria ujinya, jika nilai signifikansi uji Runs diatas 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2021)

3.6.3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Jika digambarkan maka hubungan antar variabel dengan menggunakan persamaan linier adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan sebagai berikut :

Y_1 = Variabel Dependen (Penghindaran pajak)

b_0 = Konstanta

b_1-b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas (*Return On Asset*)

X_2 = Ukuran Perusahaan (*Size*)

3.6.4. Uji *Goodness of Fit*

1) Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

- a) Bila nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka variable independennya secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependennya.
- b) Bila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka variable independennya secara simultan mempengaruhi variable dependennya.

2) Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2021). Nilai R^2 yang kecil itu berati kemampuan variabel-variabel independen didalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen..

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji Parsial (Uji t). Pengujian ini untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh antara variable independen secara individual untuk menerangkan variable dependen. (Ghozali, 2021). Kriteria pengujianya adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ menjelaskan bahwa secara parsial variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen, maka hipotesis tersebut ditolak
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ menjelaskan bahwa secara parsial variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen, maka hipotesis tersebut dapat diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan manufaktur sub *sektor food and baverage* yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023. Setelah penelitian melakukan penyeleksian data dengan metode *purposive sampling* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Purposive Sampling

No	Uraian	Tahun Penelitian			
		2020	2021	2022	2023
1	Perusahaan seluruh perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and baverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2023	23	23	23	23
2	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and baverage</i> tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan 2020 - 2023	0	0	0	0
3	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and baverage</i> yang mengalami kerugian operasional selama periode 2020 - 2023	(4)	(3)	(3)	(5)
4	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and baverage</i> yang tidak mempergunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya	0	0	0	0
5	Perusahaan manufaktur sub sektor <i>food and baverage</i> tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan	(2)	(2)	(2)	(2)
Jumlah		17	18	18	16
Jumlah Keseluruhan		69			

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Tabel 4.1 menjelaskan hasil *purposive sampling* untuk penelitian terhadap perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2023. Dari 23 perusahaan yang terdaftar setiap tahun, tidak ada perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan atau menggunakan mata uang selain rupiah. Namun, beberapa perusahaan dikecualikan karena mengalami kerugian operasional (4 perusahaan pada 2020, 3 pada 2021 dan 2022, serta 5 pada 2023) dan kurangnya kelengkapan data (2 perusahaan setiap tahun). Setelah penyaringan, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria adalah 17 pada 2020, 18 pada 2021 dan 2022, serta 16 pada 2023, dengan total keseluruhan 69 sampel untuk periode penelitian.

4.1.2. Deskripsi Variabel

Menurut Sugiyono (2022), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara umum tanpa kesimpulan, sedangkan dalam riset ini, analisis statistik deskriptif parametrik dengan data kuantitatif diolah menjadi statistik, tabel, dan diagram untuk mendukung hipotesis dan pengambilan keputusan. Ghazali (2021) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran data melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai tertinggi, terendah, sum, dan range. Hasil uji statistik deskriptif yaitu:

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sebelum Outlier dihilangkan					
CETR	69	-0.8632	0.2185	-0.217094	0.1863974
ROA	69	0.0001	0.9436	0.133670	0.1712254
SIZE	69	25.3101	32.8599	28.743212	1.6786867
Setelah Outlier dihilangkan					
CETR	53	-0.3036	-0.0475	-0.220187	0.0401255
ROA	53	0.0096	0.9436	0.133687	0.1579385
SIZE	53	25.3101	32.8599	28.804340	1.6689319

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif untuk tiga variabel penelitian, yaitu CETR (*Cash Effective Tax Rate*), ROA (*Return on Assets*), dan SIZE (ukuran perusahaan), sebelum dan sesudah penghilangan outlier dari total 69 sampel. Sebelum outlier dihilangkan, CETR memiliki rentang nilai dari -0,8632 hingga 0,2185 dengan rata-rata -0,217094 dan standar deviasi 0,1863974, menunjukkan variasi yang cukup besar dalam efektivitas pajak. ROA bervariasi dari 0,0001 hingga 0,9436 dengan rata-rata 0,133670 dan standar deviasi 0,1712254, mencerminkan kinerja keuangan yang beragam, sedangkan SIZE memiliki rentang 25,3101 hingga 32,8599 dengan rata-rata 28,743212 dan standar deviasi 1,6786867, mengindikasikan ukuran perusahaan yang relatif heterogen.

Setelah outlier dihilangkan, jumlah sampel berkurang menjadi 53, dan statistik deskriptif menunjukkan perubahan signifikan, terutama pada CETR. Rentang CETR menyempit menjadi -0,3036 hingga -0,0475 dengan rata-rata -0,220187 dan standar deviasi yang jauh lebih kecil (0,0401255), menunjukkan data yang lebih konsisten. ROA tetap memiliki rentang yang mirip (0,0096 hingga 0,9436) dengan rata-rata hampir tidak berubah (0,133687) dan standar deviasi sedikit menurun (0,1579385), sedangkan SIZE juga menunjukkan rentang yang sama (25,3101 hingga 32,8599) dengan rata-rata sedikit meningkat (28,804340) dan standar deviasi sedikit menurun (1,6689319). Penghilangan outlier menghasilkan data yang lebih stabil dan homogen, terutama untuk CETR, yang mendukung analisis yang lebih akurat.

4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah penting dalam analisis regresi untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid dan hasilnya dapat dipercaya. Uji ini mencakup pemeriksaan terhadap asumsi seperti normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk menjamin estimasi parameter yang tidak bias dan konsisten.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan memeriksa apakah residual model regresi berdistribusi normal menggunakan analisis grafik dan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dianggap normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, dan tidak normal jika kurang dari 0,05 (Ghozali, 2021). Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual Sebelum Data Outlier Dihilangkan	Unstandardized Residual Setelah Data Outlier Dihilangkan
N		69	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000	0.0000000
	Std. Deviation	0.17745100	0.03250894
Most Extreme Differences	Absolute	0.229	0.117
	Positive	0.229	0.115
	Negative	-0.211	-0.117
Test Statistic		0.229	0.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	.069 ^c

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan tingkat signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk menguji normalitas residual. Sebelum outlier dihilangkan, nilai 0,000 (<0,05) menolak hipotesis nol,

mengindikasikan residual tidak berdistribusi normal. Setelah outlier dihilangkan, nilai 0,069 ($>0,05$) menerima hipotesis nol, menunjukkan residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikollinearitas untuk memeriksa korelasi antar variabel independen dalam model regresi, dianggap baik jika variabel ortogonal dengan korelasi nol, menggunakan nilai VIF dan Tolerance. Tidak ada multikollinearitas jika VIF di bawah 10 dan Tolerance mendekati 1, sedangkan VIF di atas 10 dan Tolerance jauh dari 1 menunjukkan masalah multikollinearitas (Ghozali, 2021). Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	ROA	0.987
	SIZE	0.987
		1.014

a. Dependent Variable: CETR
Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Tabel 4.4 menunjukkan nilai Tolerance untuk kedua variabel independen adalah 0,987, yang sangat mendekati 1, menunjukkan bahwa tidak ada korelasi kuat antar variabel independen. Selain itu, nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk ROA dan SIZE adalah 1,014, jauh di bawah ambang batas 10, yang mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memeriksa apakah varians residual dalam model regresi berbeda antar pengamatan, dengan model yang baik tidak menunjukkan heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Uji Park dilakukan dengan meregresi $\ln U^2 i$ terhadap variabel independen, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-5.511	6.076		-0.907	0.369
	ROA	3.629	2.210	0.226	1.642	0.107
	SIZE	-0.125	0.209	-0.082	-0.597	0.553

a. Dependent Variable: $\ln U^2 i$

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Tabel 4.5 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel independen ROA adalah 0,107 dan SIZE adalah 0,553, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk memeriksa korelasi antara residual periode t dengan periode t-1 dalam model regresi, yang dapat terjadi jika residual tidak independen, terutama pada data berurutan waktu. Dalam penelitian ini, uji Runs digunakan, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada masalah autokorelasi. (Ghozali, 2021). Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji *Runs*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	0.00194
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	27
Total Cases	53
Number of Runs	26
Z	-0.414
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.679

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Tabel 4.6 menyajikan hasil uji autokorelasi menggunakan uji Runs

diketahui bahwa Nilai Z sebesar -0,414 dan nilai signifikansi asimtotik (2-tailed) sebesar 0,679, yang jauh lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa residual bersifat acak dan tidak ada bukti adanya autokorelasi dalam model regresi. Hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi tidak adanya autokorelasi terpenuhi.

4.1.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.014	0.081		-0.176	0.861
	ROA	0.116	0.029	0.456	3.950	0.000
	SIZE	-0.008	0.003	-0.320	-2.772	0.008

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Model regresi yang dapat dibentuk berdasarkan tabel 4.7 diatas yaitu:

$$Y = -0,014 + 0,116 X_1 - 0,008 X_2 + e$$

Interpretasi model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta (-0,014): Ketika X1 (ROA) dan X2 (SIZE) bernilai nol, maka nilai Y (CETR) diperkirakan sebesar -0,014.
- b. Koefisien X1 sebesar 0,116 artinya setiap kenaikan satu unit pada X1 (ROA) meningkatkan Y (CETR) sebesar 0,116 unit, dengan X2 konstan, menunjukkan hubungan positif antara X1 dan Y.
- c. Koefisien X2 sebesar -0,008 artinya setiap kenaikan satu unit pada X2 (SIZE) menurunkan Y (CETR) sebesar 0,008 unit, dengan X1 konstan, menunjukkan hubungan negatif antara X2 dan Y.

4.1.5. Hasil Uji *Goodness of Fit*

1) Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2021). Kriteria ujinya, jika probabilitas signifikansi $> 0,05$, variabel independen tidak memiliki pengaruh simultan, tetapi jika $< 0,05$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan. Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.029	2	0.014	13.087	0.000 ^b
	Residual	0.055	50	0.001		
	Total	0.084	52			

- a. Dependent Variable: CETR
 - b. Predictors: (Constant), SIZE , ROA
- Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13,087 dengan signifikansi sebesar 0,000 dibawah 0,05. Artinya, semua variabel

independen (ROA dan SIZE) pada riset ini secara bersama-sama (simultan) dapat memberikan pengaruh terhadap *Tax Avoidance* (CETR).

2) Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi menjelaskan variasi variabel dependen, dengan rentang nilai dari 0 hingga 1 (Ghozali, 2021). Nilai R^2 yang rendah mengindikasikan kemampuan variabel independen yang terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya dapat memprediksi variasi variabel dependen.

Hasil koefisiensi determinasi adalah:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisiens Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.586 ^a	0.344	0.317	0.0331527

a. Predictors: (Constant), SIZE , ROA

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa nilai koefisiens determinasi sebesar 0,344 atau 34,4%. Artinya, Kedua variabel independen (ROA dan SIZE) pada riset ini mampu memberikan kontribusi sebesar 34,4% terhadap *Tax Avoidance* (CETR). Sisanya sebesar sebesar 65,6% (100% - 34,4%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

4.1.6. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini memanfaatkan uji parsial (uji t) untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen secara individu memengaruhi

variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi $> 0,05$, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial sehingga hipotesis ditolak, tetapi jika $\leq 0,05$, variabel independen berpengaruh dan hipotesis diterima. Hasil ujinya yaitu:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.014	0.081		-0.176	0.861
	ROA	0.116	0.029	0.456	3.950	0.000
	SIZE	-0.008	0.003	-0.320	-2.772	0.008

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah (2025)

Penjelasan tabel 4.10 diatas adalah:

a. Uji Hipotesis 1

Mengacu pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien Profitabilitas (ROA) adalah 0,116 bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, H1 diterima atau Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Uji Hipotesis 2

Mengacu pada tabel 4.10, diketahui bahwa nilai koefisien Ukuran Perusahaan (SIZE) adalah -0,008 bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, H2 ditolak atau Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, Peningkatan yang terjadi pada profitabilitas dapat meningkatkan *Tax Avoidance* pada perusahaan. Hal

dikarenakan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui ROA, mencerminkan kemampuan menghasilkan laba dari pengelolaan aset, di mana profitabilitas tinggi cenderung meningkatkan potensi penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah aturan seperti biaya penyusutan untuk mengurangi kewajiban pajak (Jasmine et al. dalam Selviana & Fidiana, 2023; Putri & Efendi, 2023). Meskipun perusahaan dengan laba besar memiliki kemampuan lebih untuk membayar pajak, mereka sering kali menunjukkan kecenderungan menghindari pajak, yang terlihat dari rendahnya nilai Cash ETR, karena laba yang tinggi berbanding lurus dengan upaya mengelola beban pajak (Mayndarto, 2022).

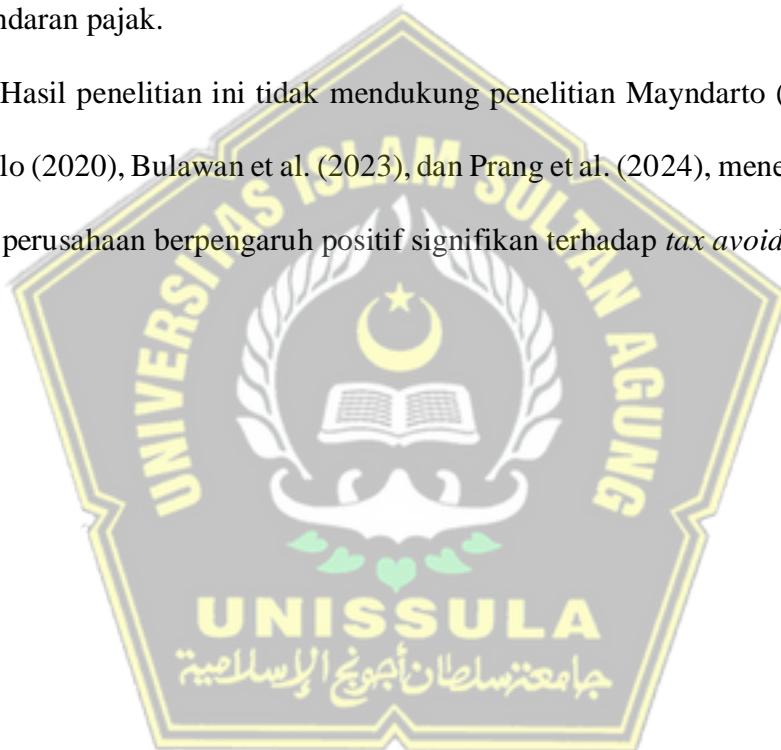
Hasil penelitian ini mendukung Penelitian Prasetya & Muid (2022), Hermawan et al. (2021), Sinambela & Nur'aini (2021), serta Mariadi & Dewi (2022), menemukan pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

4.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya, Peningkatan yang terjadi pada ukuran perusahaan dapat menurunkan *Tax Avoidance* pada perusahaan. Hal dikarenakan pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, pengaruh kemampuan manajerial terhadap penghindaran pajak menjadi lebih lemah, sehingga adanya peningkatan ukuran perusahaan dapat menekan intensitas praktik penghindaran pajak (Saragih et al., 2021). Mekanisme tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial, ketika dikaji bersama dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, berkontribusi dalam menurunkan

kecenderungan praktik penghindaran pajak. (Purba, 2021). Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Suwaldiman (2025) yang menekankan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengawasan internal yang lebih ketat serta komitmen untuk menjaga reputasi, sehingga secara tidak langsung mengurangi peluang untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian, peningkatan ukuran perusahaan memiliki efek pengendalian, yang secara signifikan mampu mengurangi praktik penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Mayndarto (2022), Mailia & Apollo (2020), Bulawan et al. (2023), dan Prang et al. (2024), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari pembahasan dalam bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Artinya, Peningkatan yang terjadi pada profitabilitas dapat meningkatkan *Tax Avoidance* pada perusahaan.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Artinya, Peningkatan yang terjadi pada ukuran perusahaan dapat menurunkan *Tax Avoidance* pada perusahaan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Waktu penelitian yang terbatas menyebabkan proses pengumpulan dan analisis data tidak dapat dilakukan secara mendalam. Hal ini berpotensi memengaruhi kelengkapan dan ketelitian dalam mengeksplorasi faktor-faktor yang relevan dengan penghindaran pajak.
2. Penelitian hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu ROA dan SIZE, sehingga kemampuan model untuk menjelaskan variasi Tax Avoidance (CETR) terbatas. Faktor lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak, seperti leverage atau struktur kepemilikan, tidak dipertimbangkan.

3. Jumlah sampel yang hanya mencakup 19 perusahaan dapat membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas. Ukuran sampel yang kecil juga berpotensi mengurangi kekuatan statistik dan representasi subsektor makanan dan minuman.
4. Periode penelitian yang terbatas pada tahun 2020–2023 mungkin tidak cukup untuk menangkap tren jangka panjang atau variasi dalam praktik penghindaran pajak. Kondisi ekonomi atau regulasi khusus selama periode ini juga dapat memengaruhi hasil penelitian.

5.3. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak-pihak terkait antara lain:

1. Untuk Peneliti Mendatang

Peneliti disarankan untuk memperluas jumlah variabel independen, seperti leverage atau struktur kepemilikan, dan memperpanjang periode penelitian untuk menangkap tren jangka panjang. Selain itu, meningkatkan jumlah sampel dan menggunakan metode analisis lanjutan, seperti regresi panel, dapat memperkuat generalisasi dan akurasi hasil penelitian.

2. Untuk Pemerintah

Pemerintah dapat memperketat pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak di subsektor makanan dan minuman dengan mengevaluasi celah aturan, seperti penggunaan biaya penyusutan. Regulasi yang lebih jelas dan insentif pajak yang terarah dapat mendorong kepatuhan pajak tanpa mengurangi daya saing perusahaan.

3. Untuk Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan mengelola strategi pajak secara etis guna membangun kepercayaan stakeholder. Mengoptimalkan profitabilitas (ROA) dengan tetap mematuhi regulasi pajak dapat menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.

4. Untuk *Stakeholder*

Stakeholder, termasuk investor dan masyarakat, perlu memahami hubungan antara profitabilitas dan potensi penghindaran pajak untuk membuat keputusan yang lebih tepat. Mereka dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik tata kelola yang baik dan mendukung kebijakan pajak yang adil.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. A. 2019. Pengaruh Pajak, Multinasionalitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Prosiding seminar nasional mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung*. April: 53-66
- Aimee, S.NST. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Apriliyani, L. & Kartika, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Derivatif : Jurnal Manajemen. 15 (2) : 180-191.
- AYUNINGTYAS, F. and PRATIWI, A. (2022). Pengambilan keputusan penghindaran pajak pada perusahaan multinasional berdasarkan multinasionalism, pemanfaatan tax haven dan thin capitalization. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 7(2), 201-212. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.20954>
- Basyaib, Fachmi. (2007). Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excell. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bulawan, H.A.N.R., Ilham, Ka, V.S.D., & Arifin, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Pabean. 5 (2) : 184-196
- Cahyanti, B. (2024). Analysis of the effect of leverage, profitability, company size, sales growth and institutional ownership on tax avoidance (empirical study on manufacturing companies registered on bei 2017-2021). Journal of Social Science, 5(2), 388-405. <https://doi.org/10.46799/jss.v5i1.766>
- Desyana, C. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub makanan & minuman di bursa efek indonesia (bei) tahun 2013 - 2017. Eco-Fin, 2(3), 124-138. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i3.382>
- Eisenhardt, Kathleen 1989. Agency Theory: AN Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14 (1) : 57-74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Fisher, J.M. (2014). Fairer shores: tax havens, tax avoidance, and corporate social responsibility. Boston University Law Review. 94 (1) : 337-365.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanlon, Michelle & Heitzman, Shane, 2010. "A review of tax research," *Journal of Accounting and Economics*, Elsevier, vol. 50(2-3): 127-178. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.1476561>
- Hayani, N. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan transfer pricing sebagai variabel moderasi.

- Jurnal Ekonomi Trisakti, 3(2), 2397-2408.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.16955>
- Hendrylie, J. (2023). Analisis transfer pricing dan pemanfaatan tax haven country terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional. JAKPT, 1(2), 126-134. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.226>
- Hendrylie, J. (2023). Analisis transfer pricing dan pemanfaatan tax haven country terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan multinasional. JAKPT, 1(2), 126-134. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.226>
- Hermawan, S., Sudrajat, dan Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property dan Real Estate. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES). 9 (2): 359-372 <https://doi.org/10.37641/jakes.v9i2.873>
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan : pendekatan rasio keuangan. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service (CAPS)
- Imtiyazari, M. (2023). Pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak, tingkat ekonomi, sanksi perpajakan, dan e-system terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di desa jenangan, kecamatan kwadungan, kabupaten ngawi. Isoquant Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi, 7(1), 31-44. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.1865>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Jogiyanto. 2007. *Teori Fortofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kartika, S.E., Puspitasari, W., Khoriah, D.M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Dagang Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA). 1 (2) : 86-104
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers
- Kusufiyah, Y. and Anggraini, D. (2023). Penghindaran pajak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bei sebelum dan selama pandemi covid-19. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas, 25(1), 11-21. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.662>
- Indolf, U. 2006. Tax and Corporate Responsibility. *International Tax Review* 29, 6-9.
- Mailia, V. & Apollo. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS). 1 (1) : 69-77 <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Manihuruk, R., Arieftiara, D., & Miftah, M. (2021). Tax avoidance in the indonesian manufacturing industry. Journal of Contemporary Accounting, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.20885/jca.vol3.iss1.art1>
- Margaretha, M., & Jenni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013- 2017).

- Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.31253/aktek.v11i2.276>
- Mariadi, M.D. & Dewi, L.G.K. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di BE JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi). 13 (04) : 1-11
- Mayndarto, E.C. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Owner: Riset & Jurnal Akuntansi. 6 (1) : 426-442. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.590>
- Mellisyah, M. (2023). Pengaruh roa dan leverage terhadap praktik penghindaran pajak di industri perbankan indonesia. Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Jebma), 3(2), 527-536. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2817>
- Moeljono, M. (2023). Perspektif ajaran islam dalam praktik penghindaran pajak. EKSY, 5(01). <https://doi.org/10.33477/eksy.v5i01.5482>
- Monrroy, K. (2023). Proposal of a guide for the interpretation, simplification of the regulatory process and good tax compliance, case of digital taxpayers, influencers. Plos One, 18(6), e0286617. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0286617>
- Munawir, S. (2007). Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty
- Murphy, K., & Tyler, T. (2008). Procedural justice and compliance behaviour: The mediating role of emotions. *European Journal of Social Psychology*, 38(4), 652–668 <http://dx.doi.org/10.1002/ejsp.502>
- Nugroho, P.A.A. (2021). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak PT Samudera Indonesia TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2020. Skripsi. Unversitas Medan Area.
- Nursanti, F., Nurwanah., & Modding, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi (JASIN). 1 (1) : 78-79
- Nursehah, P., & Yusnita, H. (2019). Analisis Pengaruh Profibilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal, terhadap Tax Avoidance (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Logam Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, 6 (3): 36-46.
- Oliviana, A., & Muid, D. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)," Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 8 (1): 1-11
- Onigbinde, A.K. & Oyedokun, G.E. (2023). Effects of tax evasion and avoidance on oyo state's internally generated revenue. Journal of Economics Finance and Management Studies, 06(12) : 5963- 597 <https://doi.org/10.47191/jefms.v6-i12-23>
- Pohan, A. Chairil. (2013). *Manajemen Perpajakan; Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Prang, B.B.H., Warongan, J.D.L., & Mintalangi, S.S.E. (2024). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manajemen Bisnis dan Keuangan Korporat*. 2 (1) :42-51. <https://doi.org/10.58784/mbkk.100>
- Prasetya, G. & Muid, D. (2022). pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. *Diponegoro Journal of Accounting*. 11 (1) : 1-6
- Purba, H. (2021). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility disclosure on tax avoidance with company size as moderating variables. *Epra International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 56-71. <https://doi.org/10.36713/epra8517>
- Putri, A. R. & Efendi, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12 (3) :1-14
- Putri, E., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 752-763. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.269>
- Putri, H. (2024). Determinants of tax aggressivity in manufacturing companies in the consumption goods industry sector registered on the idx. *Assets Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi Keuangan Dan Pajak*, 8(1), 9-19. <https://doi.org/10.30741/assets.v8i1.1119>
- Qotrunnada, T. (2023). Pengaruh penerapan e-billing dan efektivitas sistem pembayaran pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 39-48. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i1.1780>
- Ramadhina, P. (2023). The effect of transfer pricing, sales growth, and inventory intensity on tax avoidance in food and beverage companies. *Research Trend in Technology and Management*, 1(3), 143-153. <https://doi.org/10.56442/rttm.v1i3.23>
- Ramadina, D. (2023). The influence of profitability, sales growth, and capital intensity on tax avoidance. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1041-1048. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i3.649>
- Riyanto, B. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. *edisi 4*. Yogyakarta: BPFE
- Rustiani, T. (2024). Pengaruh leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Jurnal Proaksi*, 11(1), 102-120. <https://doi.org/10.32534/jpk.v11i1.5473>
- Saragih, A., Raya, M., & Hendrawan, A. (2021). The moderating role of firm size on the association between managerial ability and tax avoidance. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 13(1), 39-49. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i1.30783>
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Scott, R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Edisi 7. Toronto : Pearson Prentiice Hall

- Selviana, D. & Fidiana. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 12 (3) :1-15
- Siagian, P. S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sinambela, T., & Nur'aini, L. (2021). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 5 (1) : 25-34
- Sophian, S. & Putra, J.K. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax AvoidancePada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Jurnal Revenue (Jurnal Akuntansi)*. 3 (1) : 233-240. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.105>
- Sudibyo, H. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78-85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Sugianto, D. (2019). Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>, diakses 28 November 2024.
- Sugiyono.(2022). Metode penelitian kuantitatif. Cetakan ke-3. Bandung : Alfabeta
- Sujud, F. (2023). Pemungutan pajak penghasilan dalam pandangan ekonomi islam. *J-Esa (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2), 64-78. <https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2.2121>
- Sumarsan, Thomas. 2019. *Perpajakan Indonesia* Edisi Kelima. Jakarta: PT. Indeks
- Suwaldiman & Az-Zahra, S, (2025). The impact of transfer price, leverage, profitability, and firm size on tax avoidance. *International Journal of Economics Business and Management Research*, 09(03), 280-294. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2025.9317>
- Syahfitri, D. (2024). The impact of earnings management, leverage, and profitability on tax avoidance in mining sector companies. *Eco-Fin*, 6(2), 236-248. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1337>
- Tama, F. and Adi, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020). *Review of Accounting and Business*, 2(2), 273-287. <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.485>
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Tyas, A. (2023). The effect of firm size and institutional ownership on tax avoidance. *Accounting and Finance Studies*, 3(4), 239-251. <https://doi.org/10.47153/afs34.7052023>
- Ulfa, E., Suprapti, E., & Latifah, S. (2021). The effect of ceo tenure, capital intensity, and firm size on tax avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 77-86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Virhan & Aprilyanti, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada

- Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*. 1 (1) : 1-12
- Widadi, F., Subroto, B., & Rahman, A. (2022). Tax avoidance mediated by constitutional ownership as moderating variables. *Etikonomi*, 21(2), 411-430. <https://doi.org/10.15408/etk.v21i2.25799>
- Widyasari, P., Juantara, S., & Natalia, I. (2021). Penghindaran pajak: analisis perbandingan antara sektor (periode 2017-2019). *Jurnal Akuntansi*, 11(3), 271-284. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.3.271-284>
- Wiranata, L. (2023). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan tahun 2017-2021. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 19-31. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i2.554>
- Yantri, O. (2022). Pengaruh return on assets, leverage dan firm size terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016-2021. *Reviu Akuntansi Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 121-137. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1530>
- Zalukhu, E., & Aprilyanti, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage dan Fixed Assets Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019). *ECo-Fin*, 3(2), 276–284. <https://doi.org/10.32877/ef.v3i2.407>
- Zoobar, M. and Miftah, D. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, capital intensity dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25-40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>

